

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sayur merupakan salah satu tanaman yang mempunyai nilai gizi tinggi seperti serat, vitamin, kalsium, karoten dan lain sebagainya. Fungsi dari setiap sayuran berbeda sehingga kandungan pada setiap sayuran juga berbeda (Neli dkk, 2016). Terung adalah termasuk komoditas sayuran yang penting dan banyak peminatnya oleh hampir setiap masyarakat di Indonesia. Ada beberapa antioksidan yang terkandung didalam terung, salah satunya yaitu serat yang tinggi sehingga bagus untuk pencernaan dan baik bagi pembentukan tulang termasuk kandungan dari magnesium (Miftah dan Moch 2019).

Pada tahun 2017 menurut data badan pusat statistik dua tahun terakhir telah menunjukkan bahwa produksi tanaman terung mencapai 535.436 ton dan luas panen 43.905 ha & pada tahun 2018 dengan sebesar 551.552 ton dan luas panen sebesar 44.016 ha (BPS, 2019). Didukung oleh Simatupang (2014) mengemukakan bahwa produksi terung nasional setiap tahun cenderung meningkat akan tetapi di Indonesia produksi terung masihlah rendah.

Manfaat serta nilai ekonomi yang tinggi dari terung telah diterapkan dalam beberapa cara supaya meningkatkan produktivitas dan mengendalikan pertumbuhan patogen yang dapat mengganggu tumbuhnya tanaman terung, salah satunya yaitu dengan penggunaan agen hayati. Agens hayati yang digunakan yaitu dari golongan jamur/fungi.

*Trichoderma* sp. merupakan salah satu jamur yang dapat digunakan sebagai agens hayati Suwahyono dkk. (2001) Oleh karena itu perlu penggunaan jamur antagonis *Trichoderma* sp. dalam mengendalikan penyakit terhadap tanaman dan sekaligus mampu meningkatkan hasil produksi terung yang disebut paket teknologi budidaya tanaman yang sehat serta tepat sesuai dengan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT), dengan penggunaan tersebut maka terhadap lingkungan dampak negatifnya kecil. *Trichoderma* sp. dapat menghambat pertumbuhan patogen dengan mekanisme antagonisme dan hiperparasitisme. *Trichoderma* sp. bisa menghambat tumbuhnya patogen dengan mekanisme hipeparasitisme dan antagonisme. Kondisi

dari *Trichoderma* sp. dapat menyerap sel inang termasuk suatu mekanisme yang diperkuat bentuk pertahanan tanaman guna melawan serangan mikroorganisme parasite (pathogen) (Idarniati, 2007).

*Trichoderma* sp. inilah yang dapat berkompetisi dengan patogen dan bisa menyokong pertumbuhan tanaman, serta mempunyai perubahan hambatan yang luas dikarenakan mampu menghalangi berbagai kalangan dari jenis fungi. *Trichoderma* sp. memproses enzim litik dan antifugal, antibiotik, dan dapat menghasilkan metabolit seperti etanol, asam sitrat dan berbagai enzim seperti selulase, kitinase, glukonase dan urease. Hasil tersebut dapat mempengaruhi nutrisi yang terkandung dalam media.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Pemberian *Trichoderma* sp. Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan dan hasil tanaman terung dengan pemberian *Trichoderma* sp. ?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani tanaman terung dengan pemberian *Trichoderma* sp. ?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan dan hasil pada tanaman terung setelah pemberian *Trichoderma* sp.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani tanaman terung setelah pemberian *Trichoderma* sp.

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi Petani menambah pengetahuan dan wawasan mengenai terung dengan pemberian *Trichoderma* sp. terhadap tanaman terung.
2. Bagi pembaca menjadi referensi dalam melakukan penelitian terkait dengan *Trichoderma* sp. terhadap tanaman terung.
3. Bagi peneliti sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian mengenai penggunaan *Trichoderma* sp. terhadap tanaman terung.